

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebelum menentukan metode penelitian yang akan dilaksanakan, hal yang harus dilakukan adalah menentukan pendekatan terlebih dahulu. Pendekatan penelitian menurut Heryadi (2014:36), “Landasan filosofis atau sering disebut paradigma atau cara pandang dalam memecahkan masalah hingga mencapai kebenaran ilmiah”. Pendekatan ilmiah saat ini terbagi menjadi dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk meneliti sampel tertentu dengan alat uji statistik agar hasil penelitian tetap objektif. Muhyi dkk (2018:5) menjelaskan, “Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan”. Pada pendekatan ini banyak digunakan perhitungan data menggunakan angka-angka agar mendapatkan hasil yang akurat. Dengan demikian permasalahan dapat dipecahkan berdasarkan data yang akurat.

Setelah menentukan pendekatan, langkah selanjutnya adalah menentukan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen karena penulis ingin mencari tahu pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan teks

puisi. Menurut Sugiyono (2014:72) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Salim (2019:55) menjelaskan, “Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab-akibat”. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli, dapat dikatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (pengaruh) antar variabel yang diuji.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu/kuasi. Metode ini digunakan karena penelitian dilakukan di sekolah, sehingga penulis tidak dapat mengambil peserta didik sebagai objek penelitian secara acak. Djaelani (2010:80) menjelaskan bahwa eksperimen kuasi tidak dilaksanakan secara sungguhan karena kondisi objek sulit diubah dalam memberikan perlakuan tertentu. Ia pun menyatakan karena kondisi yang telah berlangsung, peneliti dapat mengusahakan untuk memisahkan variabel agar seolah-olah terdapat perlakuan dan variabel kontrol. Isnawan (2020:6) menjelaskan bahwa pada metode kuasi eksperimen, kelas kontrol cukup digunakan sebagai kelas pembandingan yang mendapatkan perlakuan seperti pendakatan konvensional dalam pembelajaran. Metode ini menjadi alternatif karena penulis tidak memilih individu yang akan dijadikan kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara acak. Hal tersebut disebabkan karena individu yang akan dijadikan objek sudah dibentuk oleh pihak sekolah dalam bentuk kelas dan peserta didiknya tidak dapat

diacak untuk melakukan sebuah penelitian. Mendukung penjelasan tersebut, Isnawan (2020:6) mengemukakan,

Dalam konteks penelitian di sekolah, terutama ketika ingin menerapkan model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran di kelas, partisipan bersifat *convenient* (sudah terbentuk secara alami), seperti; kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah, maka proses penunjukan partisipan tidak dilakukan secara acak. Maka, desain penelitian eksperimen tersebut tergolong ke dalam jenis kuasi eksperimen.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan perlakuan kepada sampel. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi. Dalam menjaga objektivitas pada penelitian, terdapat dua kelas yang akan diberikan perlakuan. Kedua kelas tersebut melaksanakan pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi. Akan tetapi, kelas eksperimen akan menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create* (RADEC), sedangkan kelas kontrol tidak akan mendapatkan perlakuan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil perbandingan dari kelas yang menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create* (RADEC) dengan kelas yang tidak menggunakan model tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang akan dikaji dalam suatu penelitian dan memiliki peran penting dalam penelitian. Sugiyono (2014:38) menjelaskan, “Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Kemudian, Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Djaelani (2010:54) menjelaskan, “Variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau memengaruhi gejala atau faktor yang lain. Sedangkan variabel terikat merupakan sejumlah gejala yang muncul karena adanya pengaruh dari variabel bebas”. Dengan kata lain, variabel bebas memberikan efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat berperan merespons variabel bebas.

Mengacu penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu kelompok yang memiliki variasi dan karakteristik yang berbeda untuk dijadikan objek kajian dalam masalah penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditentukan bahwa variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create* (RADEC) terhadap keberhasilan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create* (RADEC) terhadap keberhasilan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

Sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah

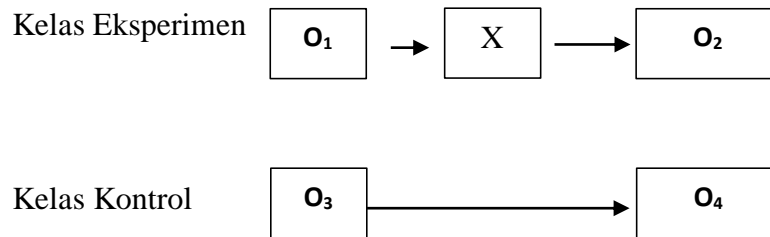
1. Kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi.
2. Kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya dalam menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran yang diujicobakan pada suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah desain untuk dijadikan pedoman saat melaksanakan penelitian. Desain penelitian menurut Heryadi (2014:123) “Rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Dengan demikian akan diperoleh jawaban apakah model pembelajaran tersebut dapat berhasil atau tidak jika diterapkan pada suatu kelompok.

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *pre-test and post-test with non-equivalent control-group design*. Desain *non-equivalent* digunakan karena kedua kelompok sampel bukanlah kelompok yang setara dalam segala aspek. Kelompok sampel yang digunakan oleh penulis hanya memiliki salah satu aspek yang sama yakni kemampuan kognitif pada suatu KD. Menurut Isnawan (2020:11) “Desain ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol”. Dalam hal ini, penulis mengujicobakan pengaruh X (model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap Y_1 atau O_1 (kemampuan peserta didik menelaah unsur-unsur pembangun puisi) serta Y_2 atau O_2 (kemampuan peserta didik menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi). Sedangkan O_3 dan O_4 tidak mendapatkan

perlakuan dari variabel X (model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Variabel ini akan menjadi kelas pembanding (kelas kontrol) dengan menerima perlakuan model *Discovery Learning*. Maka desain yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1
Rancangan Eksperimen Semu (Isnawan, 2020:12)

Keterangan:

- X : Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X (model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, And Create*) pada sampel kelompok eksperimen.
- O₁ : Kemampuan peserta didik menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan puisi sebelum mendapatkan perlakuan X.
- O₂ : Kemampuan peserta didik menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan puisi setelah mendapatkan perlakuan X.
- O₃ dan O₄ : Kemampuan peserta didik menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan puisi tanpa mendapatkan perlakuan X.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai bahan kajian yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik yang dilakukan untuk memperoleh data terdiri dari empat yakni observasi, wawancara, tes, dan angket.

1. Teknik Observasi

Teknik pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui objek yang sedang diteliti melalui pengamatan suatu keadaan. Heryadi (2014:84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Dalam melaksanakan pengamatan, seorang peneliti harus bersifat objektif, seperti yang disampaikan Salim (2019:100) “Peranan paling penting dalam observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati kejadian, gerak, ataupun proses”.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka teknik observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan meninjau suatu peristiwa atau keadaan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang diobservasi oleh peneliti, yaitu keaktifan peserta didik, sikap saat melaksanakan pembelajaran, dan kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Teknik Wawancara

Dalam mendapatkan informasi lebih dalam, teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara. Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik

wawancara atau (*interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)". Sugiyono (2014:137) mengemukakan, "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit". Dengan kata lain, wawancara merupakan bentuk komunikasi tanya-jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi atau data sebanyak mungkin mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023, untuk menggali informasi terkait model pembelajaran yang digunakan, kesulitan yang dialami, dan berbagai permasalahan lainnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Teknik Tes

Untuk membuktikan objektivitas, teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah teknik tes. Teknik tes menurut Heryadi (2014:90) "Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)". Beberapa hal penting yang biasanya diujikan dalam penelitian pendidikan terutama penelitian pembelajaran adalah hasil belajar, minat belajar, dan kecerdasan pembelajar. Dengan demikian, teknik tes yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran

menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain and Create* (RADEC).

Bentuk tes yang akan dilakukan adalah tes uraian untuk menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi. Teknik tes yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni *pre-test* dan *post-test*.

- a. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi sebelum mendapatkan perlakuan yakni model pembelajaran RADEC maupun *Discovery Learning*.
- b. *Post-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi setelah mendapatkan perlakuan yakni model pembelajaran RADEC maupun *Discovery Learning*.

Kedua tes tersebut yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi dilakukan secara tertulis dan mandiri. Dalam mengukur keberhasilan model pembelajaran, alat tes yang digunakan pun harus sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan Heryadi (2014:90) “Alat tes yang dibuat peneliti perlu memiliki kriteria alat ukur standar, yaitu memenuhi kriteria validitas dan realibilitas”. Dengan demikian, penulis menguraikan uji pengukuran alat tes yang digunakan sebagai berikut.

1) Uji Validitas

Pada uji ini, alat tes diukur ketepatannya dengan materi dan subjek yang diukur. Sugiyono (2014:121) menjelaskan “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas isi untuk mengukur kecocokan materi tes dengan kemampuan peserta didik dalam menelaah puisi. Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang diprogramkan untuk diukur, misalnya tes kemampuan menyimak sesuai dengan program yang harus diukur yaitu kemampuan menyimak”. Pada uji ini, penulis menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2013 untuk menentukan r hitung dalam setiap data pertanyaan yang digunakan sebagai alat tes. Berikut merupakan langkah-langkah menentukan validitas ala tes dengan Microsoft Excel.

- a) Menentukan r hitung dengan rumus (=CORREL) pada perolehan soal nomor 1 (D4:D32) dan jumlah skor (\$N\$4:\$N\$32).
- b) Lakukan hal yang sama pada nomor 2 hingga nomor 10.
- c) Memasukkan nilai r tabel 29 (0,05) sebesar 0,367.
- d) Menentukan kriteria dengan rumus = IF(D33>D34,"Valid","Tidak Valid")

Terdapat 10 soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Dari gambar 3.2 diketahui bahwa nilai validitas untuk masing-masing pertanyaan sebagai berikut.

1. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan diksi yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} 0.4383 > r_{tabel} 0.367

2. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan rima yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} $0.4066 > r_{tabel} 0.367$
3. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan majas yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} $0.4004 > r_{tabel} 0.367$
4. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan kata konkret yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} $0.7552 > r_{tabel} 0.367$
5. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan tipografi yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} $0.632 > r_{tabel} 0.367$
6. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan imaji yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} $0.7727 > r_{tabel} 0.367$
7. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan tema yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} $0.625 > r_{tabel} 0.367$
8. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan perasaan yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} $0.4248 > r_{tabel} 0.367$
9. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan nada yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} $0.5397 > r_{tabel} 0.367$
10. Hasil uji validitas mengenai pertanyaan amanat yang terdapat pada puisi. Nilai r_{hitung} $0.5491 > r_{tabel} 0.367$

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, dari 10 soal tes yang diujikan didapatkan penghitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua soal tes yang diujikan pada peserta didik adalah valid.

No	Uji Validitas										Jumlah
	Nomor Soal										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	6	6	2	6	4	3	4	6	56
2	3	6	3	6	2	3	4	3	6	6	66
3	6	6	6	3	6	6	6	3	6	6	66
4	3	4	3	6	6	6	6	6	4	4	60
5	6	6	3	3	6	3	6	3	6	6	72
6	3	6	3	6	4	3	4	3	6	6	68
7	3	4	3	3	6	3	6	3	6	6	73
8	3	6	3	3	6	3	6	3	6	6	75
9	3	6	6	6	6	3	6	3	6	6	69
10	3	6	6	6	6	3	6	3	6	6	69
11	3	6	3	3	6	3	6	6	6	6	72
12	6	4	6	6	6	3	6	6	4	4	57
13	3	6	3	6	2	6	2	6	6	6	52
14	3	6	6	6	2	3	2	3	6	6	61
15	3	6	3	3	6	3	6	3	6	6	75
16	3	6	3	3	6	6	3	6	6	6	72
17	3	6	3	6	6	3	6	3	6	6	72
18	6	6	3	3	6	3	6	6	4	6	67
19	6	4	3	3	6	6	6	3	0	6	61
20	3	6	3	3	6	3	6	6	4	6	70
21	3	6	3	3	6	3	6	3	6	6	75
22	6	6	3	6	4	6	2	6	6	6	57
23	3	6	6	3	6	3	6	6	4	6	67
24	6	6	3	3	6	3	6	3	6	6	72
25	3	6	3	3	6	3	4	3	6	6	73
26	3	4	6	3	4	3	4	6	0	4	43
27	3	6	3	3	6	3	6	6	4	6	70
28	3	4	3	3	6	3	6	3	6	6	73
29	3	6	3	6	2	6	2	3	6	6	55
r hitung	0.4383	0.4066	0.4004	0.7552	0.632	0.7727	0.625	0.4248	0.5397	0.5491	1918
r tabel	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Gambar 3.2
Hasil Uji Validitas Alat Tes

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat uji tes yang digunakan untuk mengukur konsistensi suatu tes apabila dilakukan secara berulang sesuai dengan pendapat Heryadi (2014:91), “Reliabilitas lebih berkaitan dengan kekonsistenan, keterandalan, atau kestabilan alat tes yang digunakan”. Sejalan dengan Sugiyono (2014:121) yang menjelaskan bahwa, “Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Sehingga apabila terdapat data yang tidak reliabel, maka data tersebut tidak dapat diproses ke tahap selanjutnya karena khawatir menghasilkan data yang bias.

Sama seperti uji validitas, pada uji ini pun penulis mengukur konsistensi alat tes dengan perangkat lunak Microsoft Excel 2013 melalui beberapa langkah, yaitu

- a) Mencari nilai varian pada setiap instrumen soal dengan menggunakan rumus ($=\text{VAR}$) pada Microsoft Excel.

- b) Mencari nilai jumlah varian butir soal pertama hingga terakhir dengan rumus (=SUM).
- c) Menghitung varian total dengan memasukkan rumus (=VAR) dengan jumlah keseluruhan varian butir soal.
- d) Mencari r_{hitung} dengan rumus $(\frac{n}{n-1}) \times (1 - (\frac{\sum var.butir}{\sum var.total}))$ atau dengan rumus = (10/9)*(1-D35/D36) dan mendapatkan nilai $r_{hitung} = 0,7406$.
- e) Menentukan keputusan apabila Cronbach Alpha lebih dari 0,60 maka data dikategorikan reliabel dengan rumus =IF(D37<0.6,"Tidak reliabel","Reliabel)

	Nomor Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
9	4	6	6	6	2	6	4	9	4	6	56
9	6	9	6	2	9	4	9	6	6	66	
6	6	6	9	6	6	6	9	6	6	66	
9	4	9	6	6	6	6	6	4	4	60	
6	6	9	9	6	9	6	9	6	6	72	
9	6	9	6	4	9	4	9	6	6	68	
9	4	9	9	6	9	6	9	6	6	73	
9	6	9	9	6	9	6	9	6	6	75	
9	6	6	6	6	9	6	9	6	6	69	
9	6	6	6	6	9	6	9	6	6	69	
9	6	9	9	6	9	6	6	6	6	72	
6	4	6	6	6	9	6	6	4	4	57	
3	6	9	6	2	6	2	6	6	6	52	
9	6	6	6	2	9	2	9	6	6	61	
9	6	9	9	6	9	6	9	6	6	75	
9	6	9	9	6	6	6	9	6	6	72	
9	6	9	6	6	9	6	9	6	6	72	
6	6	9	9	6	9	6	6	4	6	67	
6	4	9	9	6	6	6	9	0	6	61	
9	6	9	9	6	9	6	6	4	6	70	
9	6	9	9	6	9	6	9	6	6	75	
6	6	9	6	4	6	2	6	6	6	57	
9	6	6	9	6	9	6	6	4	6	67	
6	6	9	9	6	9	6	9	6	6	72	
9	6	9	9	6	9	4	9	6	6	73	
9	4	6	3	4	3	4	6	0	4	43	
9	6	9	9	6	9	6	6	4	6	70	
9	4	9	9	6	9	6	9	6	6	73	
3	6	9	6	2	6	2	9	6	6	55	
reliabilitas											
Varian	3.4803	0.7586	1.862	2.97	2.453	2.749	2.167	2.1059	2.7389	0.3842	64.98
Σ Varian	21.67										
Σ Varian Total	64.98										
Keputusan	0.7406										Reliabel

Gambar 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Alat Tes

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,7406 > Cronbach$ Alpha $0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

4. Teknik Angket

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014:142) bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang telah disesuaikan. Pada penelitian ini, penulis melibatkan peserta didik di kelas eksperimen sebagai responden untuk memperoleh informasi tingkat motivasi dan kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*.

E. Sumber Data

1. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Sudjana dalam Djaelani (2010:133) menjelaskan, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”. Pengertian lain mengenai populasi dijelaskan oleh Sugiyono (2014:215) “Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan obyek atau individu yang hendak diteliti yang memiliki karakteristik dan kualitas yang diinginkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	19	13	32
2.	VIII B	20	12	32
3.	VIII C	18	14	32
4.	VIII D	18	11	29
5.	VIII E	18	13	31
6.	VIII F	20	12	32
7.	VIII G	18	12	30
8.	VIII H	17	15	32
9.	VIII I	15	17	32
Jumlah				282

2. Sampel

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Sampel merupakan beberapa data yang diambil untuk mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Djaelani (2010:135) “Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Pendapat senada pun diungkapkan oleh Salim (2019:75), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dengan kata lain, dapat

dikatakan sampel adalah beberapa kelompok yang dijadikan perwakilan dari sebuah sampel untuk diteliti lebih dalam oleh peneliti.

Terdapat beberapa cara dalam menentukan sampel penelitian. Heryadi (2014:98) mengungkapkan, “Ada dua macam metode pengambilan sampel dalam penelitian. Kedua metode tersebut adalah metode *random* (acak) dan metode *nonrandom* (tidak diacak)”. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *nonrandom* pemasangan/penjodohan karena metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimen semu. Hal tersebut didukung dengan pendapat Sukmadinata (2011:207) “Model eksperimen kuasi ini sama dengan desain kelompok kontrol *pretest-posttest* beracak, tetapi pengambilan kelompoknya tidak dilakukan secara penuh, hanya satu karakteristik saja atau diambil dengan dipasangkan/dijodohkan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel penelitian ini adalah kelas VIII E sebagai kelas kontrol dan VIII F sebagai kelas eksperimen. Pemilihan kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan pada salah satu karakteristik yang sama, yakni homogenitas nilai rata-rata peserta didik pada Kompetensi Dasar sebelumnya. Berikut merupakan hasil ulangan harian peserta didik yang kemudian digunakan penulis sebagai acuan penarikan sampel pada penelitian.

Tabel 3.2
Data Penarikan Sampel

DATA HASIL ULANGAN HARIAN TEKS EKSPANASI		
NO	KELAS 8E	KELAS 8F
1	93	87
2	93	100
3	87	87
4	93	93
5	100	87
6	87	87
7	93	100
8	93	87
9	93	93
10	93	93
11	100	87
12	93	100
13	87	93
14	100	87
15	87	100
16	87	87
17	87	93
18	87	93
19	93	93
20	93	87
21	93	93
22	93	87
23	93	87
24	93	93
25	100	93
26	87	87
27	87	93
28	93	93
29	93	87

Setelah memperoleh data hasil ulangan harian peserta didik pada kelas VIII E dan VIII F, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas kedua data tersebut. Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut. Penghitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. 3
Uji Homogenitas Pengambilan Sampel

No.	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1	Kelas VIII E (Kontrol)	1,163	1,882	Homogen
2	Kelas VIII F (Eksperimen)			

Berdasarkan tabel 3.2, diketahui bahwa $df_1 = n_1 - 1 = 28$, $df_2 = n_2 - 1 = 28$. Dilihat dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 (28,28) = 1,882. Sedangkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 1,163. Oleh karena itu $F_{hitung} = 1,163 < F_{tabel} = 1,882$, maka H_0 diterima atau kedua kelas tersebut bersifat homigen. Setelah diuji kehomogenitasnya, maka dapat ditentukan bahwa kelas VIII E adalah kelas kontrol dan kelas VIII F adalah kelas eksperimen dengan masing-masing sebanyak 29 peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Agar penelitian dapat dilaksanakan secara objektif dan sesuai dengan kriteria penilaian, maka penulis menyediakan instrumen penelitian. Salim (2019) menyatakan, “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menjangar data”. Penggunaan instrumen dalam suatu penelitian harus berkaitan dengan teknik penelitian yang dipilih. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus, RPP, dan soal *pre-test* dan *post-test*

untuk menguji kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk puisi.

1. Pedoman Observasi

a. Pedoman Observasi Peserta Didik

Pedoman observasi peserta didik merupakan alat untuk mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Berikut pedoman observasi peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya.

Tabel 3. 4
Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Partisipasi (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Peduli (1-3)
1.						

Keterangan:

Keaktifan : 1. Tidak Aktif

2. Kurang Aktif

3. Aktif

Kesungguhan : 1. Tidak bersungguh-sungguh

2. Kurang bersungguh-sungguh

3. Bersungguh-sungguh

Partisipasi : 1. Partisipatif

2. Kurang partisipatif

3. Tidak partisipatif

Bertanggung jawab : 1. Bertanggung jawab

2. Kurang bertanggung jawab

3. Tidak bertanggung jawab

- Peduli : 1. Peduli
 2. Kurang peduli
 3. Tidak peduli

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi yang harus dibahas. Panduan ini pun dapat menjadi pengecekan mengenai aspek yang sudah ataupun belum dibahas. Wawancara dilakukan oleh penulis kepada guru saat melaksanakan pra penelitian

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apakah yang digunakan di SMPN 17 Tasikmalaya?	
2.	Pendekatan dan model apa yang sering digunakan?	
3.	Adakah kesulitan yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung?	
4.	Faktor apa sajakah yang menyebabkan kesulitan tersebut dapat terjadi?	
5.	Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan teks puisi?	

3. Pedoman Angket

Pedoman angket merupakan sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang diajukan oleh penulis sebagai alat ukur untuk mengetahui tanggapan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan pedoman angket yang akan diserahkan kepada peserta didik di kelas eksperimen.

Tabel 3. 6
Angket Respon Peserta Didik terhadap Model RADEC

Petunjuk pengerjaan :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda (√) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan jawabanmu.

Keterangan :

SS : sangat setuju

TS : tidak setuju

S : setuju

STS : sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat senang menelaah unsur puisi dan menyajikan puisi dengan model pembelajaran RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>).				
2.	Model pembelajaran RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>) memberikan saya kesempatan untuk mencari bacaan tidak dari buku pelajaran saja.				
3.	Model pembelajaran RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>) membuat saya lebih termotivasi.				
4.	Saya merasa lebih mudah memahami materi dengan model pembelajaran RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>).				
5.	Saya merasa nyaman saat mempelajari unsur-unsur pembangun puisi dan menyajikan teks puisi dengan model pembelajaran RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>).				
6.	Saya merasa senang karena diberikan kesempatan untuk mencari bahan ajar secara mandiri.				
7.	Dengan kegiatan membaca di luar kelas, saya merasa memiliki persiapan yang cukup untuk pembelajaran di kelas.				
8.	Saya merasa kesulitan mencari bahan bacaan terkait materi menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan teks puisi.				
9.	Dengan adanya pertanyaan pra-pembelajaran, saya termotivasi untuk mencari bahan bacaan secara mandiri.				

10.	Pertanyaan pra-pembelajaran membuat saya memiliki gambaran mengenai materi puisi yang akan dipelajari di kelas.				
11.	Saya merasa pertanyaan pra-pembelajaran mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan teks puisi.				
12.	Menurut saya, berdiskusi dapat memudahkan saya dalam menyelesaikan kesulitan saat menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan teks puisi.				
13.	Model pembelajaran RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>) membuat saya menghargai pendapat orang lain.				
14.	Saya merasa malu dalam menyampaikan pendapat saat melaksanakan diskusi.				
15.	Belajar materi puisi dengan model pembelajaran RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>) memudahkan saya untuk mengemukakan pendapat.				
16.	Belajar menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan teks puisi dengan model pembelajaran RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>) membuat saya lebih aktif dalam belajar.				
17.	Saya tidak tertarik untuk memperhatikan teman yang sedang berpresentasi.				
18.	Model pembelajaran RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>) mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru.				
19.	Menurut saya, model RADEC (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i>) sangat menarik karena meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan kreatif.				
20.	Meskipun merasa kesulitan dalam menentukan ide, saya tetap tidak mau bertanya pada guru atau teman.				

4. Silabus

Silabus merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 telah menjelaskan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi,

“Silabus merupakan acuan dalam penyusunan sebuah kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran”. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan menyajikan silabus pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs pada materi pokok puisi.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah rancangan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. RPP merupakan hasil pengembangan dari silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dijelaskan lebih rinci dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah:

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menyusun RPP SMP/MTs Kelas VIII dengan Kompetensi Dasar 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan/dibaca dan 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur pembangun puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

G. Langkah-langkah Penelitian

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan sebelumnya, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian eksperimen yang dijelaskan oleh Heryadi (2014:50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
2. Membangun kerangka penelitian
3. Menyusun instrument penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis adalah mewawancarai guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya, Ibu Nining Yunaningsih, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu peserta didik yang masih memahami puisi secara umum saja, mereka belum memahami teks puisi secara mendalam. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan belum terlalu bervariasi. Setelah mendapatkan permasalahan demikian, akhirnya penulis merencanakan eksperimen pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setelah membangun kerangka penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus, RPP, dan instrumen penilaian. Variabel X akan diujicobakan pada saat penelitian dilaksanakan yang kemudian akan menghasilkan data data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen. Tahap observasi akan dilaksanakan saat

tindakan pengujian variabel berlangsung, yakni dari kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan penutupan. Setelah melaksanakan analisis dari eksperimen tersebut, penulis dapat menyimpulkan apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran atau tidak.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistika deskriptif. Heryadi (2022:3) mengungkapkan, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”. Berikut adalah tahapan dalam mengolah data penelitian ini.

1. Statistika deskriptif

- a) Membuat distribusi frekuensi
- b) Menemukan ukuran dan statistika yaitu banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (R), banyak kelas (k), panjang kelas (p), rata-rata (\bar{x}), standar deviasi (S), median (me), dan modus (mo).

2. Uji prasyarat analisis

a) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji Fisher sebagai teknik pengukuran homogenitas varians populasi. Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan uji Fisher.

1. Rumuskan Hipotesis.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau bersifat homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima atau bersifat heterogen.

2. Uji statistik F menurut Sugiyono (2014) dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

3. Menentukan variansi data dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(X_A - \bar{X}_A)^2}{n-1}$$

4. Setelah variansi data ditemukan, lalu bandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

5. Bandingkan F_{tabel} dan F_{hitung}

6. Ambil kesimpulan

b) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan tahapan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Tahapan uji normalitas menurut Nurgana dalam (Heryadi, 2022:43) terdiri dari:

- 1) Memiliki sebaran data
- 2) Mencari rata-rata
- 3) Mencari standar deviasi
- 4) Membuat data frekuensi observasi dan ekspektasi yaitu:

(a) Menentukan banyak kelas (k) dengan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$

(b) Penentuan panjang kelas (p) dengan rumus $p = \frac{r}{k}$

(c) Penentuan tabel frekuensi observasi dan ekspektasi

(d) Perhitungan χ^2 (Chi Kuadrat)

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(e) Penentuan derajat kebebasan (db), dengan rumus $db = k - 3$

(f) Penentuan χ^2 dari daftar

(g) Penentuan normalitas

c) Jika data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji T. Uji t adalah teknik pengolahan data yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah).

Berikut adalah tahapan yang harus dilakukan jika menggunakan teknik uji t:

- 1) mengetahui jumlah sampel dari masing-masing kelompok;
- 2) mengetahui rata-rata skor dari masing-masing kelompok;
- 3) mengetahui standar deviasi dari masing-masing kelompok;

4) mengetahui selisih dari dua rata-rata skor;

$$d = |M1 - M2|$$

5) mengetahui kesalahan baku dari dua rata-rata skor;

$$\partial d = \sqrt{\frac{\partial 1^2}{N1} + \frac{\partial 2^2}{N2}}$$

6) mengetahui *critical ratio* (harga/nilai t hitung);

$$cr = \frac{d}{\partial d}$$

7) mengetahui *degree of freedom* atau tingkat kebebasan (dk);

$$(N1 - N2 + (N2 - 1))$$

- 8) penafsiran dengan membandingkan nilai harga t_{hitung} dengan nilai/harga t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dapat dikatakan bahwa dua rata-rata skor yang dibandingkan menunjukkan perbedaan yang berarti.
- d) Jika data berdistribusi tidak normal, dilanjutkan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Tahapan uji Wilcoxon menurut Heryadi (2022:54) sebagai berikut.
- 1) Memiliki sebaran data yang jumlah subyeknya sama dan tidak bersifat normal dari variabel yang hendak dibandingkan.
 - 2) Membuat daftar rank dari kedua kelompok data.
 - 3) Menentukan nilai W dari jumlah rank positif dan jumlah rank negatif.
 - 4) Menentukan nilai W dari tabel

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$
 - 5) Menafsirkan dengan cara membandingkan nilai harga W yang diperoleh dengan nilai W yang diperoleh dari daftar.

I. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penulis melaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 17 Tasikmalaya pada peserta didik kelas IX tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-24 Agustus 2023.